

Karakteristik Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK) Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di SMAIT Nurul Fikri Makassar

Dwi Ratnasari¹, Ulfiani², Muzakkir³

¹Program Magister Pendidikan Bahasa Arab, UIN Alauddin Makassar, Indonesia

^{2,3}Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar, Indonesia

E-mail: ¹dwiratnasarisudirman@gmail.com, ² ulfiani.rahman@uin-alauddin.ac.id, ³ muzakkir.ftk@uin-alauddin.ac.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan karakteristik Peserta Didik Bahasa Arab Berkebutuhan Khusus (PDBK) di SMAIT Nurul Fikri Makassar. Jenis penelitian adalah kualitatif deskriptif. Adapun sumber data penelitian ini menggunakan data primer (peserta didik, guru mata pelajaran bahasa Arab atau guru pembimbing khusus, dan kepala sekolah) dan data sekunder seperti hasil catatan wawancara dengan guru, buku yang berkaitan dengan peserta didik berkebutuhan khusus dan buku bahasa arab, dan hasil catatan di lapangan serta data lainnya yang bisa dijadikan sebagai data pelengkap. Selanjutnya metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Instrument penelitian berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara. Teknik pengolahan data berupa koleksi data, transkripsi data, klasifikasi data, interpretasi data, dan deskripsi data. Sedangkan analisis data pada penelitian ini adalah menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, *reduksi* data, menyusunnya, dan mengadakan pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 9 peserta didik bahasa Arab berkebutuhan khusus di SMAIT Nurul Fikri Makassar, dua orang mengikuti program reguler, tiga orang Omisi, tiga orang substitusi dan 1 orang omisi dan substitusi. Implikasi penelitian ini adalah sekolah memilih tenaga pendidik yang tidak hanya berlatar belakang pendidikan namun juga memiliki pengalaman atau keilmuan dibidang pendidikan PDBK, terutama bagi GPK. Selain itu, hendaknya mengadakan pelatihan-pelatihan pendidikan PDBK bagi guru-guru yang belum menguasai kemampuan mengurus atau menghadapi PDBK. Sebaiknya guru menentukan strategi khusus untuk mengajar PDBK, karena kemampuan mereka dalam menangkap materi berbeda dengan anak pada umumnya.

Kata kunci: Peserta didik berkebutuhan khusus; Bahasa Arab dan Karakteristik.

Abstract: The purpose of this research is to describe the condition of Students with Special Needs (PDBK) at SMAIT Nurul Fikri Makassar based on their characteristics. The type of research is descriptive qualitative. The data source of this research uses primary data (students, Arabic language subject teachers or special mentor teachers, and school principals) and secondary data such as the results of interview notes with teachers, books related to students with special needs and Arabic language books, and the results of field notes and other data that can be used as complementary data. Furthermore, the data collection methods used are observation methods, interview methods, and documentation methods. Research instruments in the form of observation guidelines and interview guidelines. Data management techniques are data collection, data transcription, data classification, data interpretation, and data description. While data analysis in this study is to review all available data from various sources, reduce data, compile it, and check data validity using source triangulation. The results of the research, regarding the condition of students with special needs at SMAIT Nurul Fikri Makassar, concluded that of the 9 PDBK students at SMAIT, two of them following the regular curriculum, three of them Omisi, three of them substituted, and one of them Omisi and substituted. The implications of this research are Schools should select educators who not only have an educational background but also have experience or knowledge in the field of PDBK education, especially for GPK. In addition, it should organize PDBK education trainings for teachers who have not mastered the ability to manage or deal with PDBK. Teachers should determine a special strategy for teaching PDBK, because their ability to capture material is different from children in general.

Keywords: Special Needs Student; Arabic Language and characteristics

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan seseorang, setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Sekolah sebagai tempat untuk memperoleh pendidikan hendaknya memberikan kesempatan yang selebar-lebarnya dalam menerima semua anak, termasuk peserta didik berkebutuhan khusus, karena mereka memiliki hak yang sama dengan anak-anak lainnya. Penyelenggaraan pendidikan inklusif menjadi keharusan bagi setiap negara sebagai perwujudan dari hasil konvensi dunia yang diawali dengan hak anak pada tahun 1989 dan konferensi dunia tentang pendidikan inklusif di Bangkok tahun 1991 yang menghasilkan pendidikan untuk semua.¹

Peserta didik berkebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan penanganan khusus karena adanya gangguan perkembangan dan kelainan yang dialami anak. Berkaitan dengan istilah *disability*, maka peserta didik berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki keterbatasan di salah satu atau beberapa kemampuan baik itu bersifat fisik seperti tunanetra dan tunarungu, maupun bersifat psikologis seperti *autism* dan *ADHD*². Konsep peserta didik berkebutuhan khusus memiliki arti yang lebih luas dibandingkan dengan pengertian anak luar biasa. Peserta didik berkebutuhan khusus adalah anak yang dalam pendidikan memerlukan pelayanan yang spesifik, berbeda dengan anak pada umumnya. Peserta didik berkebutuhan khusus ini mengalami hambatan dalam belajar dan perkembangan. Oleh sebab itu mereka memerlukan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing anak.³

Inklusi yaitu suatu sistem yang hanya dapat diterapkan ketika semua warga sekolah memahami dan mengadopsinya. Pendidikan inklusif berkenaan dengan memberikan respon yang sesuai kepada spektrum yang luas dari kebutuhan belajar baik dalam setting pendidikan formal maupun nonformal. Pendidikan inklusif adalah pendekatan yang memperhatikan bagaimana mentransformasikan sistem pendidikan sehingga mampu merespon keragaman siswa. Pendidikan inklusif bertujuan dapat memungkinkan guru dan siswa untuk merasa nyaman dengan keragaman dan melihatnya lebih sebagai suatu tantangan dan pengayaan dalam lingkungan belajar dari pada suatu problem.⁴

Bahasa Arab di Indonesia, jika dilihat gejala penggunaannya di masyarakat, bisa menjadi bahasa asing, bisa juga menjadi bahasa kedua. Bagi lingkungan dan masyarakat umumnya bahasa arab adalah bahasa asing, karena bukan merupakan bahasa pergaulan sehari-hari. Ini dapat kita saksikan di sekolah-sekolah Islam umumnya mulai dari Taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Bahasa arab diposisikan sebagai bahasa asing, termasuk kedudukannya dalam kurikulum. Hal lain yang dapat dijadikan indikator keasingannya di sekolah-sekolah adalah bahwa bahasa arab tidak digunakan sebagai bahasa

¹Jayadi and Asep Supena, 'Implementasi Pendidikan Inklusi Di SDN K1 Kabupaten Karawang', *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 09.(1) January (2023), 725–736 <<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.886>>.

²Widodo, Arif, et al. "Analisis Gaya Belajar Siswa ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) di Madrasah Inklusi Lombok Barat." *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar* 4.2 (2020): 145-154.

³Tryas Wardani Nurwan, 'Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusif Di Sekolah Dasar', *JESS (Journal of Education on Social Science)*, 3.2 (2019), 201 <<https://doi.org/10.24036/jess/vol3-iss2/176>>.

⁴Syaiful Bahri, 'Manajemen Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2.6 (2022), 94–100 <<https://doi.org/10.58578/arzusin.v2i6.703>>.

pengantar pelajaran, tetapi sebagai materi pelajaran.⁵

Jadi pembelajaran bahasa arab adalah suatu upaya membelajarkan siswa untuk belajar bahasa arab dengan guru sebagai fasilitator dengan mengorganisasikan berbagai unsur untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapai yaitu menguasai ilmu bahasa dan kemahiran bahasa arab, seperti memahami materi-materi bahasa arab, membuat kalimat dalam bahasa arab, dan lain sebagainya. Unsur-unsur yang dimaksud yaitu meliputi guru, siswa, metode, strategi, media, sarana dan prasarana, serta lingkungan.

Metode dan pendekatan jenis pendidikan dapat diberikan layanan pendidikan dengan segala permasalahan yang berbeda. Jadi karena itu tak heran jika seorang pendidik memiliki strategi dan metode yang mendalam upaya untuk memberikan setiap siswa dengan pendidikan umum yang layak. Peserta didik berkebutuhan khusus biasanya mendapatkan pendidikan di berbagai setting karena lingkungan pendidikan untuk peserta didik berkebutuhan khusus bervariasi yang berbeda dengan anak normal. Tidak ada pengaturan tunggal yang dapat digunakan untuk semua anak dengan kebutuhan spesialisasi yang sama. Dalam kaitan ini, untuk pemilihan strategi, metode pendekatan dalam mengajar harus mempertimbangkan kondisi peserta didik.⁶

Guru juga perlu mengadaptasi metode pengajaran agar sesuai dengan peserta didik berkebutuhan khusus yang ada di dalam kelas. Sebagai contoh, sebelum kegiatan membaca, guru dapat memberi penjelasan makna kata-kata yang sulit terlebih dahulu.⁷

Penerapan adaptasi kurikulum dan instruksional peserta didik berkebutuhan khusus dapat dilakukan dengan model:

- a) Eskalasi/akselerasi: program percepatan dan perluasan dalam hal waktu dan penguasaan materi. Model ini terutama diterapkan bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa, serta memiliki kecepatan belajar yang luar biasa.
- b) Duplikasi: Model duplikasi artinya kurikulum yang digunakan untuk *PDBK* sama dengan kurikulum yang digunakan peserta didik pada umumnya yang non-*PDBK*. Mungkin hambatan yang dialami tidak terlalu berat sehingga masih dapat mengikuti kurikulum yang berlaku di satuan pendidikan tersebut.
- c) Simplikasi atau modifikasi: kurikulum umum dimodifikasi, disederhanakan tanpa harus menghilangkan substansi, dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan *PDBK*. Modifikasi dan penyederhanaan kurikulum dapat dilakukan dalam salah satu atau lebih dari hal-hal berikut, yaitu tujuan, isi, metode dan cara penilaian.
- d) Substitusi: beberapa bagian dari kurikulum umum diganti dengan sesuatu yang kurang lebih setara. Contoh kegiatan menggambar tidak perlu diberikan bagi anak dengan hambatan penglihatan, diganti dengan kegiatan lain yang setara, misalnya menyanyi, atau membuat patung dari bahan yang lunak. Contoh lain anak dengan hambatan pendengaran, mungkin tidak perlu mengikuti pelajaran 'listening comprehension' dan dapat digantikan dengan kegiatan lain yang setara, misalnya mengarang, atau menulis cerita.

⁵Chaaedar Alwasilah, *Metdologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 56-57.

⁶Frieda Mangunsong, *Psikologi Dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2009), h. 31.

⁷Ranti Widiyanti, Farah Arriani, Agustawati, Alifia Rizki, 'Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif', *Edu Humaniora Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 2.1 (2021), 50
<<https://proceeding.dharmawangsa.ac.id/index.php/PFAI/article/view/17>>.

- e) Omisi: beberapa aspek tertentu kurikulum umum sebagian besar ditiadakan menyesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus. Mereka dapat dibuatkan kurikulum khusus yang bersifat individual berdasarkan hasil identifikasi dan asesmen.⁸

Sekolah Nurul Fikri merupakan salah satu sekolah inklusi nonformal yang berada di Makassar. Sudah tentu sekolah tersebut tidak menempatkan peserta didik berkebutuhan khusus secara marginal, karena semua anak menyatu dan menjadi bagian dari setiap kegiatan belajar mengajar. Terdapat berbagai jenis kategori peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah tersebut, salah satunya adalah anak penyandang disabilitas. Hal yang menarik dari Sekolah Nurul Fikri adalah sekolah ini mengajarkan bahasa arab sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri, yang mana hanya dijadwalkan pada hari Selasa dan Jumat. Tujuan pembelajaran bahasa arab selain agar siswa menguasai bahasa itu sendiri, diharapkan juga bahasa arab yang dipelajari dapat mengantarkan peserta didik agar memahami agama Islam melalui Al-Qur'an, Hadits dan kitab-kitab bahasa arab. Di samping itu dengan pembelajaran bahasa arab diharapkan dapat mendorong, membina dan membimbing peserta didik untuk mencintai bahasa Arab dalam rangka cinta kepada Al-Qur'an. Selain itu, proses pembelajaran di sekolah Nurul Fikri juga terbilang unik karena dalam pembelajarannya guru memadukan antara pendidikan sekolah formal dengan pendidikan sekolah alam.

Target pembelajaran bahasa arab di SMAIT Nurul Fikri belum tercapai permasalahannya yaitu karena setiap anak berkebutuhan khusus memiliki perbedaan. Terkadang siswa mencapai target di semester 1 dan gagal di semester 2. Bisa juga si A mencapai target di semester 1 dan 2. Akan tetapi, biasanya target peserta didik tidak tercapai karena waktu yang kurang biasanya karena banyak libur, ketidakhadiran murid, ketidakhadiran guru pembimbing khusus (GPK), murid banyak melakukan pelanggaran (misalnya makan pantangannya, banyak menggunakan hp, sering begadang). Apabila peserta didik melakukan pelanggaran, biasanya guru pendamping khusus butuh tenaga ekstra untuk mengajar. Ditambah lagi kalau bahasa Arab bukan bahasa yang biasa mereka gunakan, jadi membutuhkan waktu dan usaha yg lebih baik dari guru pendamping khusus maupun muridnya.⁹

Berdasarkan uraian di atas dan hasil observasi awal di sekolah, maka penulis berasumsi, dengan mengetahui dinamika pelaksanaan pembelajaran yang menggabungkan antara peserta didik non berkebutuhan khusus dengan peserta didik yang berkebutuhan khusus maka peneliti penting melakukan penelitian untuk mengeksplor karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus pada mata pelajaran bahasa Arab sebagai dasar untuk menyusun strategi pembelajaran bahasa Arab bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

Berdasarkan penelusuran peneliti terkait topik yang dibahas dalam penelitian ini. Peneliti menemukan beberapa penelitian sebelumnya yang dianggap relevan. Berikut ini kajian pustaka yang menjadi rujukan dalam penelitian ini yaitu: Jurnal penelitian yang ditulis oleh Irma Rachmayanti dan Mochamad Arifin Alatas dengan judul "*The Learning of Arabic Alphabets for Special Needs Students in Elementary School*" Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran huruf Arab pada siswa berkebutuhan khusus di SD Campurdarat Tulungagung Jawa Timur Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah

⁸Ranti Widiyanti Farah Arriani, Agustawati, Alifia Rizki, 'Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif', Edu Humaniora Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru, 2.1 (2022), 50
<<https://proceeding.dharmawangsa.ac.id/index.php/PFAI/article/view/17>>.

⁴Wawancara dengan ustazah Azizah Koordinator Program Inklusi SMA

deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, siswa berkebutuhan khusus, dan dokumen. Hasil penelitian ini adalah gambaran pembelajaran huruf arab bagi siswa berkebutuhan khusus di sekolah dasar. Terdiri dari perencanaan pembelajaran antara lain ada silabus, dan RPP seperti sekolah pada umumnya. kemudian pelaksanaan pembelajaran menggunakan bahan ajar dengan buku pegangan Islam sedangkan metode pembelajaran menggunakan metode abjad, tajwid, dan ceramah yang didominasi bahasa isyarat, sedangkan media pembelajaran meliputi kartu dan Juz ‘Ammah. Yang terakhir evaluasi pembelajaran dengan melihat evaluasi proses dan hasil yang menunjukkan siswa berkemampuan khusus dapat mengidentifikasi huruf Arab, namun mengalami kesulitan dalam pengucapan.¹⁰;

Penelitian dalam pembelajaran bahasa Inggris ditulis oleh Alina Nicoleta Padurean, yang berjudul “*Teaching English To Children With Special Educational Needs*” penelitian ini bertujuan untuk menentukan metode dan teknik yang paling tepat digunakan untuk mengajar Bahasa Inggris kepada anak-anak dengan kebutuhan pendidikan khusus dan untuk menentukan apakah mereka harus mengambil kursus bahasa asing di pendidikan umum atau dengan guru pembimbing khusus. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan kuesioner. Hasil penelitian ini adalah didasarkan pada kuesioner yang diterapkan pada guru bahasa Inggris dan kuesioner yang dijawab oleh anak-anak berkebutuhan pendidikan khusus dan anak-anak tanpa kesulitan belajar. Bahwa guru dapat mengajar anak-anak biasa secara bersamaan dengan anak-anak berkebutuhan khusus, meskipun ini sulit untuk pendidikan anak-anak berkebutuhan khusus dalam pendidikan anak normal.¹¹

Penelitian yang sama dalam pembelajaran bahasa Inggris namun terkhusus pada peserta didik tunarungu ditulis oleh Sugeng Susilo Adi, Frida Unsiyah, Darin Fadhilah, dengan judul “*Teaching Special Students: English Lessons for Deaf Students in Indonesian Special Junior High Schools*” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tantangan guru dalam mengajar bahasa Inggris bagi siswa tunarungu serta mendeskripsikan strategi untuk mengatasi tantangan tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pedoman wawancara dan lembar observasi. Hasil penelitian ini mengungkapkan beberapa tantangan seperti menarik perhatian siswa, memahami kata-kata dari gerakan bibir siswa, memberikan definisi dan contoh, membedakan kata-kata yang mirip dalam konteks yang berbeda, dan menyampaikan materi yang berkaitan dengan pengetahuan awal siswa. Berdasarkan pengalaman guru selama bertahun-tahun, untuk mengatasi tantangan tersebut, guru meminta peserta didik untuk selalu membawa kamus, menggunakan tanda alfabet, dan melambai atau menepuk bahu peserta didik untuk menarik perhatian mereka. Akhirnya, penelitian ini menyarankan penggunaan perangkat lunak kamus komputer, yang dapat menampilkan gambar kata dan penggunaan bahasa isyarat.¹²

¹⁰Mochamad Arifin Alatas Irma Rachmayantia, ‘The Learning of Arabic Alphabets for Special Needs Students in Elementary School’, 3 (2020), 79–94 <<https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jiz.v3i2.11931>>.

¹¹Alina Nicoleta Padurean, ‘Teaching English to Children with Special Educational Needs’, *Neofilolog*, 3.58 (2022), 257–261 <<https://doi.org/10.14746/n.2022.58.2.8>>.

¹²Sugeng Susilo Adi, Frida Unsiyah, and Darin Fadhilah, ‘Teaching Special Students: English Lessons for Deaf Students in Indonesian Special Junior High Schools’, *International Journal of Education and Research*, 5.12 (2017), 121–136.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Adapun sumber data penelitian ini menggunakan data primer (peserta didik, guru mata pelajaran bahasa Arab atau guru pembimbing khusus, dan kepala sekolah) dan data sekunder seperti hasil catatan wawancara dengan guru, buku yang berkaitan dengan peserta didik berkebutuhan khusus dan buku bahasa Arab, dan hasil catatan di lapangan serta data lainnya yang bisa dijadikan sebagai data pelengkap. Selanjutnya metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Instrument penelitian berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara. Teknik pengolahan data berupa koleksi data, transkripsi data, klasifikasi data, interpretasi data, dan deskripsi data. Sedangkan analisis data pada penelitian ini adalah menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, reduksi data, menyusunnya, dan mengadakan pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paparan hasil penelitian yang didapatkan di lapangan tentang kondisi peserta didik berkebutuhan khusus di SMAIT Nurul Fikri Makassar yaitu terdapat beberapa kategori berdasarkan karakteristiknya. Berikut uraian hasil dan bahasan penelitian:

A. Jenis kebutuhan khusus PDBK

Berikut adalah data tabel peserta didik berkebutuhan khusus SMAIT Nurul Fikri Makassar:

No	Nama murid	Level/Kelas	Diagnosa
1	Aiman Hilmy Tsaqif	10	<i>Intellectual Disability</i> ¹³
	Muh. Fathir Khair Faisal	10	<i>Attention Deficit Disorder</i>
3.	Muh.Fathurrahman Ridwansyah	10	<i>Attention Deficit Disorder</i>
4.	Muhammad Handiyono	11	Permasalahan Perilaku dan Emosi
5.	Naura Tul Izzah	11	Permasalahan komunikasi disertai adanya kecenderungan atau ciri kepribadian <i>schizoid</i>
6.	Siti Hamida	11	<i>Slow learner</i>
7.	A. Muhammad Afdal	12	<i>Attentiondeficit hyperactivity disorder</i>
8.	Aisyah Salsabila	12	<i>AutismSpectrum Disorder</i>
9.	Kayra Siti Aisyah	12	<i>Intellectual Disability</i> Kategori Ringan

¹³Sumber Data, laporan dari hasil pemeriksaan psikologis oleh ustadzah Azizah selaku koordinator GPK SMA, pada Tanggal 11 Oktober 2023.

Kondisi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK) di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT) yang berlokasi di dalam kompleks kampus STIE AMKOP Makassar: Jalan Meranti, Kelurahan Pandang, Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar. Berdasarkan hasil musyawarah didirikan pada tahun 2019 resmi beroperasi. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMAIT Nurul Fikri yaitu ustadz Syahrul beliau mengatakan bahwa:

“Jadi SMAIT Nurul Fikri itu didirikan, sesuai dengan datanya sekitaran tahun 2019, SMA pada tahun 2019 masih satu naungan dengan unit SMP, satu koordinasi dengan kepala sekolah dan pimpinan-pimpinan SMP pada saat itu, seiring berjalannya waktu setahun dua tahun baru berpisah unit dan kepala sekolah pertama yaitu ustad Ramli, kemudian saya sendiri.”¹⁴

SMAIT Nurul Fikri tergolong sekolah umum plus dan inklusi sebagai program pendukung. Hal tersebut ditegaskan oleh salah seorang pembina bahwa:

“Sesuai dengan aturan pemerintah sekolah Nurul Fikri itu tergolong sekolah swasta, sekolah umum plus dengan catatan dengan khusus agama islam, inklusi sebagai program pendukung, proses pembelajarannya menganut bahwa semua anak sama dalam dunia pendidikan, untuk anak inklusi sendiri itu ada pendampingnya masing-masing (shadow teacher) kualitas murid yang umum sama dengan kualitas murid inklusi tapi dengan catatan untuk murid inklusi itu harus dengan (shadow teacher) supaya seimbang”.

Kemudian peneliti melanjutkan dan mengerucutkan pertanyaan kepada kepala sekolah mengenai apakah tenaga pendidik di SMAIT Nurul Fikri berlatar belakang pendidikan PDBK? dan peserta didik dengan kategori berkebutuhan khusus apa saja yang ada atau diterima di sekolah ini dan apakah ada batasan usia untuk PDBK yang belajar di SMAIT Nurul Fikri? beliau menjawab:

“Sepuluh persen saja yang berlatar belakang guru pendidikan khusus, selebihnya umum atau normal. Dan untuk peserta didik kalau di SMA itu khususnya beragam dengan karakteristiknya, keterlambatan belajar, ada yang autism, ada juga yang lambat bicara, kami menerima PDBK maksimal 2 murid dalam satu kelas untuk usia, tidak ada batasan usia, selama masih bisa diterima sesuai dengan peraturan sekolah kami”.¹⁵

Kesimpulan dari keterangan wawancara kepala sekolah mengenai latar belakang sekolah dan kategori peserta didik, bahwa SMAIT Nurul Fikri adalah sekolah yang berkategori umum namun memiliki program inklusi dan menerima peserta didik serta melakukan pembimbingan maupun pendampingan bagi mereka yang berkebutuhan khusus.

Peserta didik berkebutuhan khusus adalah salah satu panggilan yang digunakan di Sekolah Islam Terpadu Nurul Fikri Makassar yang sering di singkat dengan kata *PDBK*, peserta didik berkebutuhan khusus merupakan anak yang sangat spesial yang di anugerahkan oleh Allah swt. sebuah keistimewaan baik dari segi intelegensi, mental, emosi, sosial, dan fisik. Kemudian seiring dengan berjalannya waktu nama tersebut diubah kemudian di populerkan dengan sebutan Insan Berkemampuan Khusus. Adapun keterangan kepala sekolah

¹⁴Hasil wawancara dengan ustadz Syahrul, kepala sekolah SMA Nurul Fikri, pada tanggal 30 Agustus 2023, di kantor kepala sekolah.

¹⁵Hasil wawancara dengan ustadz Syahrul, kepala sekolah SMA Nurul Fikri, pada tanggal 30 Agustus 2023.

saat ditanya oleh peneliti mengenai apakah ada layanan khusus yang sekolah berikan kepada PDBK dan apakah semua peserta didik mendapat pelayanan terapi tersebut? Beliau memberikan keterangannya bahwa:

“Layanannya pasti ada berupa program inklusi, pelayanannya ikut di kelas reguler dengan di dampingi GPK, ada layanan terapi, dan makanan PDBK di kontrol dan untuk pelayanan Tidak semua hanya untuk murid PDBK, lebih tepatnya bukan terapi kalau disini itu lebih dikatakan dengan istilah konseling”.

Selanjutnya dari hasil data yang diperoleh dari keterangan kepala sekolah, diketahui bahwa siswa SMAIT Nurul Fikri Makassar yang berada di kelas inklusi berjumlah 9 siswa, 4 di antaranya adalah perempuan dan 5 laki-laki. Mereka meliputi, *Attention Deficit Disorder*, Permasalahan Perilaku dan Emosi, *Slow learner*, *Intellectual Disability* Kategori Ringan, autisme, hyper aktif dan Permasalahan komunikasi disertai adanya kecenderungan atau ciri kepribadian *schizoid*. Sesuai dengan ungkapan Ustadz Syahrul yang menyebutkan:

“Jumlah total ada 99 siswa, 38 putri dan 61 putra dan 9 diantaranya PDBK. Dan bisa dibilang semuanya itu tergolong disabilitas yah, walaupun dengan beberapa kategori. Di kelas inklusi diantaranya itu ada Fatir, dia anak yang permasalahannya di perilaku dan emosi, Fikar itu hiperaktif, dan ananda Aisyah itu autism.”¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator guru pembimbing khusus ustazah Azizah

*“Iya zah, ada 9 siswa yang termasuk PDBK di SMA, ada Aisyah, mba Kayra, Hamida, Naura, Fikar, Fatir, Fathur, Fathir, dan ananda Aiman”.*¹⁷

Seluruh PDBK yang bersekolah di SMA Nurul Fikri mendapatkan pelayanan terapi, tak terkecuali 9 anak yang dikategorikan disabilitas di SMA Sementara untuk Guru Pendamping Khusus (GPK), ada 1 orang yang termasuk PDBK tapi tidak ikut di program inklusi SMA karena faktor orang tua yang kurang mendukung yaitu ananda Alif, peserta didik yang tidak ada GPK. Berikut pengakuan Ustazah Suriana:

*“Iya zah, ananda Alif itu sudah kls XII skarang, ananda termasuk kategori peserta didik berkebutuhan khusus yang butuh pendamping, ananda Alif itu kategori anak yang sangat cerdas, IQ di atas rata-rata kalau disekolah itu Alif sebagai kalkulator berjalan bagi teman kelasnya, akan tetapi faktor berkebutuhan khususnya adalah emosi dan sosialnya yang kurang bisa di kontrol dan ananda Alif itu sudah ada di SMA sebelum saya pindah menjadi wakakur di SMA, dulu saya di unit SD zah, dan faktor lainnya adalah orang tua ananda Alif tidak mengizinkan adanya GPK bagi ananda, jadi di SMA itu sendiri Alif masuk di kelas reguler tanpa GPK”.*¹⁸

Berdasarkan keterangan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMAIT Nurul Fikri, dapat disimpulkan bahwa SMAIT Nurul Fikri adalah sekolah umum yang tidak hanya menerima peserta didik reguler namun juga menyediakan ruang atau program khusus bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Tidak hanya sampai disitu tapi pada

¹⁶Hasil wawancara dengan ustadz Syahrul, kepala sekolah SMA Nurul Fikri, pada tanggal 30 Agustus 2023, di kantor kepala sekolah.

¹⁷Hasil wawancara dengan ustazah Azizah, koordinator GPK SMA Nurul Fikri, pada hari kamis, tanggal 24 Agustus 2023, di ruang kelas XII.

¹⁸Hasil wawancara dengan ustazah Suriana, Waka Kurikulum SMA Nurul Fikri, pada hari Rabu, tanggal 23 Agustus 2023, di.

program tersebut peserta didik berkebutuhan khusus diberikan layanan konseling dan pendampingan khusus untuk memudahkan peserta didik dalam menjalani pendidikan pada proses pembelajaran. Berikut diantara karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus :

B. Kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik berkebutuhan khusus.

Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa Arab dilaksanakan sebagaimana mestinya meskipun agak sedikit berbeda, karna tidak hanya ada guru bahasa Arab tetapi juga ada guru pendamping yaitu Guru Pendamping Khusus (GPK). Dalam pelaksanaan evaluasi melalui proses perencanaan pembelajaran yang mensinkronkan soal dan instrumen dari kompetensi dasar. Pada saat pelaksanaan evaluasi guru bahasa Arab menerapkan teknik yang berbeda-beda. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa Arab meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek kognitif berkaitan dengan aspek berpikir (nalar), aspek afektif berkaitan dengan perasaan, nilai moral, sikap, dan sebagainya kemudian aspek psikomotorik berkaitan dengan aspek keterampilan yang berkaitan dengan fungsi syaraf dan otot. Yang dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik berkebutuhan khusus berupa rapor dan dibuktikan pula dengan hasil belajar peserta didik berkebutuhan khusus berupa laporan perkembangan anak setiap pekannya yang dideskripsikan sebagai berikut:

1. Aiman Hilmy Tsaqif

Aspek kognitif, kemampuan ananda untuk mengingat dan membaca Al-Qur'an baik, daya ingat ananda kuat kemampuan analisis ananda masih kurang, salah satu proses untuk mendapatkan pengetahuan kognitif adalah memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung, tetapi ananda kadang tidak memerhatikan pelajaran apa lagi yang berhubungan dengan perhitungan.

Aspek Afektif, ananda mendengarkan orang yang lebih tua berbicara dengan penuh hormat, mendengarkan dan ingat nama orang yang baru dikenal, memiliki sikap yang ramah dan baik, ananda dapat berkomunikasi dengan baik, ananda dapat merespon pertanyaan sederhana dari GPK, seperti menanyakan kabar, menanyakan aktivitasnya dirumah, ananda dapat mandiri melakukan beberapa hal dalam proses belajar, seperti berdoa sebelum belajar, dan menyiapkan alat tulis. Namun belum mandiri dalam pembelajaran, murid belum bisa mengerjakan tugas tanpa didampingi dan diarahkan oleh GPK.

Aspek Psikomotorik, keterampilan ananda adalah menghafal Al-Qur'an, Alhamdulillah ananda sudah menghafal 19 juz dalam Al-Qur'an.

2. Muh. Fatir Khair

Aspek kognitif, ananda fokus dalam mengikuti pelajaran di kelas. Mengucapkan salam ketika memasuki ruangan. Mengeluh maksimal 2 kali pada saat pembelajaran. Salim kepada Ustadz/Ustadzah dengan cara yang benar. Mengucapkan permisi jika lewat di depan orang lain.

Aspek Afektif, Alhamdulillah, ananda mampu bersosialisasi yang ditunjukkan dengan sapaan kepada ustadz,ustadzah, satpam, bunda dapur dan teman sekelas ketika berpapasan di sekolah. Alhamdulillah, ananda selalu salim ketika bertemu dengan GPK dan ustadz/ustadzah di sekolah. GPK memberikan arahan gestural kepada ananda untuk membantu ananda tetap fokus dalam pembelajaran di kelas. GPK memberikan arahan gestural kepada ananda untuk membantu ananda mengucapkan permisi, salam ketika masuk didalam kelas, bersikap sopan saat lewat di depan oranglain, dan memberi salam ketika bertemu dengan Ustadz/ustadzah dan teman sekolahnya. Alhamdulillah, ananda menunjukkan emosi yang positif pada saat

mengerjakan tugas dan berinteraksi dengan teman kelasnya. Namun ananda masih mudah mengeluh, merasa capek, dan bosan setiap pembelajaran di kelas, di mulai dengan menundukkan kepala di meja belajar, dan ingin menangis ketika ananda merasa kesulitan dalam belajar terutama pada saat menghafal pelajaran. Ananda ingin menangis pada saat pembelajaran PAI, ketika diberikan tugas untuk menghafal hadis hari Rabu, tanggal 22-11-2023. Ananda masih memerlukan arahan, nasehat dari GPK untuk tetap semangat dalam belajar dan tidak marah ketika bercanda dengan teman kelasnya.

Aspek Psikomotorik, keterampilan ananda saat ini hanya mengikuti Ekskul futsal dan ananda sangat suka dengan olahraga futsal.

3. Muh. Fathurrahman

Aspek kognitif, Ananda mampu menulis, membaca, ananda membiasakan shalat-shalat sunnah seperti dhuhaa, qabliyah dan badiyah dzuhur dan ashar. Ananda menyiapkan dan menyimpan peralatan sebelum dan setelah belajar. Ananda membiasakan membaca do'a ketika masuk dan keluar WC/ Kamar mandi. Merespon orang lain setelah maksimal 2 kali pertanyaan. Mengucapkan salam kepada guru/teman yang ditemui minimal 3 kali dalam sehari. Membiasakan membaca doa sebelum dan setelah berwudhu begitupun kalau makan.

Aspek Afektif, Ananda alhamdulillah sudah cukup mandiri dalam hal menyiapkan perlengkapan belajar, mengambil dan menyimpan kotak makanannya, alhamdulillah sudah mandiri berdoa sebelum dan setelah belajar dan alhamdulillah murid sudah mandiri ke WC dan membaca doa masuk dan keluar WC, dan mandiri berwudhu, membaca doa sebelum dan sesudah wudhu dan mengambil perlengkapan salat dan merapkannya kembali. Alhamdulillah, ananda menyapa, memberi/menjawab salam, bertanya dan berinteraksi kepada GPK dan guru-guru dan teman-temannya dengan baik. Alhamdulillah, ananda menunjukkan perilaku baik dalam sekolah, ananda mampu berinteraksi dengan baik kepada teman-teman dan guru-gurunya, Alhamdulillah ananda menunjukkan perilaku yang baik (sopan dan santun) saat bertemu mengucapkan salam. ananda kurang baik dalam menunjukkan emosinya misalnya: ketika senang, marah, sedih, kecewa, dan ananda menunjukkan kekhawatiran berlebihan dan kurang fokus jika barangnya (kertas validasi) tercecer. Alhamdulillah, ananda mampu berkomunikasi dengan cukup baik apabila fokus mendengarkan respon lawan bicara dan alhamdulillah ananda sudah cukup baik dalam menyusun kata-kata saat berinteraksi dengan teman-teman dan guru-gurunya, akan tetapi ananda harus lebih berani bertanya kepada guru-guru dan teman-temannya perihal pertanyaan yang ingin ditanyakan kepadanya, dan diharapkan ananda bertanya kepada orang yang ingin ditanyakan keadaannya secara langsung kepada teman-teman ataupun guru-guru yang bersangkutan, dan diharapkan ananda tidak mengulang-ulangi pertanyaan.

Aspek Psikomotorik, keterampilan ananda yaitu mengetik dengan baik membuat akun Instagram dan berteman. Dan keterampilan lain ananda adalah Melukis dan menggambar.

4. Muhammad Fatir

Aspek kognitif, ananda tidak terlambat ke sekolah. Berdoa sebelum dan sesudah belajar. Tertib ketika berada didalam kelas. Mendengarkan saat guru menjelaskan. Dan ananda belum mampu menahan emosi ketika kesal.

Aspek Afektif, Alhamdulillah ananda mampu mandiri dan bisa melakukan aktifitas sehari-hari yang dilakukan di sekolah. Ananda mampu bersosialisasi dengan lingkungan, namun masih membutuhkan pendampingan karena belum bisa memfilter kebiasaan yang dilihat dilingkungan yang boleh diikuti dan tidak. Ananda mampu mengontrol perilaku di Sekolah selama pembelajaran, saat istirahat dan saat waktu salat. GPK perlu mengingatkan

ananda ketika ananda mulai meniru emoticon game. Ananda mulai mampu mengontrol emosi yang dirasakan, terutama emosi marah. Ananda memerlukan pendampingan GPK ketika ananda sedang diganggu oleh teman untuk membantu ananda mengontrol emosi.

Aspek Psikomotorik, keterampilan ananda adalah mengkreasikan Lego (pesawat dan mobil) Mengkreasikan Plastisin (binatang, orang-orangan, pesawat, mobil). Minat dan bakat ananda adalah Futsal, Berbahasa asing (bahasa rusia).

5. Naura Tul Izzah

Aspek kognitif, ananda dapat menulis dengan baik. Hal yang menjadi perhatian yaitu: tulisan ananda masih perlu di rapikan agar ananda dapat membaca tulisannya sendiri.

Aspek Afektif, Alhamdulillah, ananda mandiri menyiapkan buku pelajaran sesuai dengan jadwalnya dan mengerjakan tugas individu dan kelompok. Hal yang menjadi perhatian yaitu ananda perlu diingatkan untuk meminta izin kepada GPK dan Ustadz/ustazah terlebih dahulu sebelum keluar kelas seperti ketika hendak ke toilet. Ananda mulai mampu bersosialisasi dengan teman-teman di kelas, seperti bekerja kelompok dan meminjamkan buku cetak pada temannya. Hal yang menjadi perhatian yaitu ananda masih perlu di ingatkan untuk menyapa dan membalas sapaan orang lain. perilaku ananda baik dan ananda selalu memperlakukan dengan baik ustadz/ustadzah disekolah, begitupun dengan teman-teman, ananda selalu bersikap ramah dan sopan. Hal yang menjadi perhatian yaitu: kedepannya ananda perlu di ingatkan untuk tidak canggung kepada GPK dan menyampaikan dengan baik apabila ananda minta bantuan GPK. Alhamdulillah, perkembangan emosi ananda baik, ananda mengerjakan tugas sekolah dengan tenang, seperti: saat praktek bahasa Arab, biologi dan kimia, murid melakukan praktek dengan senang dan tenang, murid tidak pernah membentak atau marah kepada ustadz/ustadzah maupun teman-teman ananda disekolah. Hal yang menjadi perhatian yaitu: ananda perlu di ingatkan untuk bersabar dalam mengerjakan sesuatu.

Aspek Psikomotorik, keterampilan ananda adalah membaca, bisa menamatkan novel yang tebal selama 2 sampai 3 hari, dan keterampilan lain ananda adalah suka matematika dan berjalan kaki dengan jarak yang jauh.

6. Siti Hamida

Aspek kognitif, ananda mampu menghitung jumlah nominal uang. Ananda mampu menyampaikan pesan dengan tepat kepada orang lain. Ananda mampu memulai obrolan dengan salah satu temannya di kelas

Aspek Afektif, Sikap ananda sangat baik selalu menjalankan ibadah bersyukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu dan sikap memelihara hubungan baik dengan sesama teman mulai meningkat, selalu menunjukkan sikap disiplin, gotong royong, santun, percaya diri, sedangkan sikap santun mengalami peningkatan, ananda memiliki kebiasaan menggerak-gerakkan kakinya pada saat murojaah hafalan dan pada saat mengerjakan tugas. Selain itu, murid masih seringkali mengamati orang-orang disekitarnya. Namun alhamdulillah perilaku tersebut berkurang pada saat murid mengerjakan tugas. ananda terlihat bersedih saat menunggu jemputan dan jam telah menunjukkan pukul 17.10. Ekspresi murid saat bersedih yaitu kedua bibir sedikit dimanyunkan dan mengeluarkan air mata. Selain itu, alhamdulillah murid terlihat senang dan tidak melamun pada saat bermain dengan kakak kelasnya Kaira. Ekspresi murid saat senang yaitu tertawa dengan mengeluarkan suara, mata terlihat berbinar-binar dan menyipit.

Aspek Psikomotorik, keterampilan ananda adalah tata rias, dan fashion show.

7. Muhammad Zulfikar

Aspek kognitif, kemampuan ananda adalah memiliki daya ingat yang sangat kuat, sehingga mudah menghafal surah dalam Al-Qur'an dan menghafal kosa kata bahasa Arab.

Aspek Afektif, Ananda patuh dengan apa yg di tanyakan sama Gpk. Cuman biasanya masih kurang fokus. Ananda sudah mandiri. Dengan selalu langsung menuju ke kelas ketika datang sekolah. Meletakkan tempat makanannya sendiri di dapur. Ananda masih perlu di temani oleh gpk di dalam hal sosialisasi Masih kehilangan fokus sehingga harus ditemani. Ananda sudah menunjukkan perilaku yang baik. Cuman biasanya masih kehilangan fokus dan juga masih sedikit emosi kalau ada hal yg tidak di dapatkan. Untuk emosi ananda masih belum bisa mengontrol, masih di bawah pengawasan GPK. Ananda sudah mampu untuk menulis, dan juga menggambar dengan sangat baik

Aspek Psikomotorik, keterampilan ananda melaksanakan shalat Dhuha Pagi sebelum belajar, Mengunci badan minimal 4 kali sehari, Fokus pada saat pembelajaran, Mengurangi pergi ke laboratorium, Mampu mengurangi ngoceh saat pembelajaran.

8. Aisyah Salsabila

Aspek kognitif, kemampuan ananda adalah mengucapkan salam sebelum masuk ruangan, Tidak Menangis, Tidak Memukul, Melompat ketika mendapatkan izin dari guru, Berpamitan ketika hendak pulang.

Aspek Afektif, Alhamdulillah, ananda mampu melakukan aktivitas secara mandiri, seperti salat berjamaah dengan pengawasan GPK tanpa sepengetahuan ananda, melipat mukenah, buang air kecil, buang air besar, mengembalikan rantang ke bunda dapur, mengambil air wudhu, masuk kelas tanpa di jemput oleh GPK, dan keluar dari sekolah dengan diawasi GPK dari belakang tanpa sepengetahuan ananda. Hal yang menjadi perhatian, ananda masih perlu bantuan arahan untuk berwudu, masih perlu diingatkan untuk tidak membuka jilbab di depan toilet, dan masih perlu diarahkan menutup pintu saat berada di dalam toilet. Alhamdulillah, ananda mengikuti kegiatan pagi hari yaitu berkumpul di mushalla untuk berzikir bersama teman-teman serta menjawab sesekali pertanyaan teman-temannya, mendengarkan ceramah bersama teman-teman akhwat di kelas setiap hari jumat. Ananda bermain bersama adik kelasnya pada saat jam istirahat, mengikuti kegiatan kelompok bersama adik-adik kelas untuk setoran hafalan, menyapa bunda dapur, dan menjawab sapaan dari ustazah saat menunggu jemputan, bermain di kolam renang dengan teman-temannya. Hal yang menjadi perhatian, ananda masih harus diingatkan untuk menjawab sapaan orang lain. Ananda memberi salam sebelum masuk kelas, berpamitan dengan ustaz atau ustazahnya saat pulang sekolah, memberi, saat teman-teman meminta tisu dan hand sanitizer. Hal yang menjadi perhatian adalah ananda masih diarahkan untuk mengatakan permisi saat lewat di depan orang, membunyikan gigi ketika sedang shalat dan belajar, menggaruk-garuk bagian kemaluan di depan umum. Ananda sudah mampu mendengarkan suara anak menangis di hp tanpa menangis. Namun, ananda marah jika mendengar anak menangis dan berteriak secara langsung di hadapannya, ananda marah ketika mendengar teman kelasnya ribut, marah ketika gurunya meminjam pulpen atau pensilnya, memukul wajah ketika dibatasi memakai sabun cuci dan tisu.

Aspek Psikomotorik, keterampilan ananda adalah memasak.

9. Kayra Siti Aisya

Aspek kognitif, memiliki kemampuan baik dalam mengetahui bahasa Arab angka 1-20. Dan memiliki kemampuan baik dalam melafalkan dan menuliskan bahasa Arab angka 1-

20.

Aspek Afektif, ananda selalu menunjukkan sikap disiplin, gotong royong, santun, percaya diri, sedangkan sikap santun mengalami peningkatan. Ananda melakukan wudhu dengan baik pada hari Senin 27 November 2023 sampai Rabu, 29 November 2023. Murid mampu mempraktikkan wudhu dengan benar pada hari Kamis, 30 November 2023 sampai Jumat, 1 Desember 2023. Ananda selalu salim kepada guru saat datang dan sebelum pulang sekolah. Ananda selalu menyapa teman, adik kelas, dan bunda dapur saat berpapasan di sekolah. GPK mengingatkan agar ananda mempercepat pergerakan ketika sedang bersiap untuk pulang karena durasi untuk salim kepada guru-guru yang ditemui cukup lama. Ananda tertib mengikuti kegiatan memperingati hari guru yang diadakan oleh komite dan forsil SMA pada hari Jumat, 1 Desember 2023.

Ananda menunjukkan emosi positif yaitu senang dan bersemangat saat diizinkan jajan oleh GPK pada hari Rabu, 29 November 2023. Ananda menunjukkan emosi positif yaitu senang dan tertawa saat menyapa orang tua peserta didik pada kegiatan perayaan hari guru yang diadakan oleh komite dan forsil SMA Darul Fikri Makassar pada hari Jumat, 1 Desember 2023. GPK perlu menyimak semua kalimat yang diucapkan ananda saat bercerita agar dapat melakukan koreksi terhadap kata yang digunakan untuk menyampaikan informasi. GPK perlu memeriksa kembali jawaban ananda dari teman dan guru yang melihat ananda untuk menemukan informasi yang tepat.

Aspek Psikomotorik, keterampilan ananda adalah mengurus anak kecil seperti menjaga, dan mengajak bermain, kemudian keterampilan lainnya ananda suka bermusik.

Pencapaian hasil belajar peserta didik berkebutuhan khusus akan mendapatkan nilai di Atas KKM walaupun hasil ujiannya dibawah KKM, bisa dinaikkan disebabkan karena pemahaman yang belum sampai kepada Pelajaran yang dipelajarinya dan tidak semestinya memberikan nilai dibawah KKM karena tidak ada murid yang tidak lulus di Sekolah Nurul Fikri.¹⁹

Kondisi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK) di SMAIT Nurul Fikri Makassar berdasarkan karakteristiknya, peserta didik berkebutuhan khusus merupakan anak yang spesial dan menarik karena mereka juga memiliki berbagai potensi yang dianugerahkan Allah sebagai bekal mereka hidup. Hal ini tentulah tidak mudah, karena peserta didik berkebutuhan khusus dilahirkan dengan membawa beberapa keterbatasan baik secara fisik maupun secara psikologis yang membuat mereka tidak mampu menerima informasi melalui normal sense, tidak mampu mengekspresikan diri mereka, atau memproses informasi terlalu lambat atau terlalu cepat. Mereka membutuhkan adaptasi khusus melalui program pendidikan khusus yang sering disebut dengan pendidikan inklusi ataupun inklusif, salah satunya di SMAIT Nurul Fikri Makassar memiliki program atau pendidikan inklusi.

Peserta Didik berkebutuhan khusus (sebelumnya dikenal sebagai anak luar biasa) adalah anak yang memerlukan pendidikan dan pelayanan khusus agar dapat mencapai potensi dirinya sebagai manusia seutuhnya. Kata luar biasa merupakan julukan atau label dalam ranah pendidikan bagi orang yang memiliki kekurangan atau mengalami berbagai kelainan dan penyimpangan yang tidak wajar seperti orang normal pada umumnya. Peserta didik berkebutuhan khusus, baik di rumah maupun di sekolah, membutuhkan perhatian dan kasih sayang yang lebih. Pada saat ini, di tahun 2023 peserta didik berkebutuhan khusus dikenal dengan nama Insan Berkemampuan Khusus.

¹⁹Observasi, pada Tanggal 30 Agustus 2023

Pendidikan inklusif pada dasarnya memiliki model pelayanan dalam pendidikan inklusif, namun dalam pelaksanaannya di serahkan kepada sekolah masing-masing dalam menjalankan pendidikan inklusif. Pemahaman yang masih belum bisa menyeluruh dan melihat permasalahan yang ada di sekolah masing-masing, akhirnya ada tiga model layanan. Pertama yaitu model kelas terapi (Omisi). Kedua yaitu model kelas pendampingan (supstitusi). Ketiga yaitu model kelas inklusif (duplikasi dan modifikasi). Sekolah Nurul Fikri Makassar merupakan salah satu Sekolah Inklusif atau Inklusi dengan peserta didik yang berkebutuhan khusus.

Karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus berbeda-beda, ada peserta didik yang hiperaktif atau disebut juga dengan istilah *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)* anak yang cenderung sering bergerak dan belum dapat duduk tenang di kursi, mudah frustrasi dengan orang dan kebiasaan baru juga mudah terganggu. Berdasarkan penjelasan tersebut hiperaktif adalah suatu hambatan atau gangguan perilaku yang sangat berlebihan dan tidak bisa terkontrol dengan baik, tidak terarah sehingga anak yang memiliki gangguan cenderung tidak bisa memusatkan perhatiannya, peserta didik di SMAIT Nurul Fikri yang hiperaktif adalah ananda Zulfikar, ada peserta didik yang gangguan intelektual atau *Intellectual Disability* yaitu peserta didik yang mengalami keterbelakangan mental (mental retardation) menghadapi hambatan dan memiliki keterbelakangan perkembangan mental-intelektual di bawah rata-rata, sehingga sulit untuk menyelesaikan aktivitasnya. Layanan pendidikan khusus diperlukan untuk mereka, salah satunya peserta didik di SMAIT Nurul Fikri yang *Intellectual Disability* adalah ananda Kayra dan Aiman. ada peserta didik yang gangguan *autisme* yaitu peserta didik yang tenggelam dalam dunianya sendiri. Interaksi, komunikasi, dan perilaku sosial seringkali sulit dilakukan oleh anak autis. Ananda Aisyah adalah peserta didik dengan diagnosa *autism spectrum disorder*. Ada juga peserta didik yang gangguan perilaku dan emosi atau sering disebut dengan tunalaras yaitu yang berperilaku menyimpang pada tingkat sedang, berat, dan sangat berat pada masa kanak-kanak dan remaja sebagai akibat dari gangguan perkembangan emosi dan sosial atau keduanya, merugikan diri sendiri dan lingkungan, serta memerlukan pelayanan dan pendidikan khusus untuk membantu mereka mencapai potensi penuh mereka. Peserta didik yang memiliki karakteristik atau diagnosa tunalaras (tingkat sedang) adalah ananda Fatir Handiyono. Ada juga peserta didik yang *Attention Deficit Disorder (ADD)* adalah suatu bentuk kelainan yang membuat seseorang sulit mengontrol tindakannya dan/atau mengalami kesulitan untuk fokus pada sesuatu atau sulit memperhatikan suatu kondisi atau wacana. Peserta didik yang memiliki diagnosa *Attention Deficit Disorder* yaitu ananda Muh. Fathir dan ananda Muh. Fathurrahman. Ada juga peserta didik yang permasalahan komunikasi disertai adanya kecenderungan atau ciri kepribadian *Schizoid* adalah gangguan kepribadian di mana penderitanya tidak mampu membentuk hubungan sosial. Orang yang mengalami kondisi ini suka menyendiri, sulit mengekspresikan emosi, dan seperti tidak merasakan kesenangan. Peserta didik yang memiliki karakteristik atau diagnosa *Schizoid* adalah ananda Naura. Dan yang terakhir peserta didik berkebutuhan khusus di SMAIT Nurul Fikri Makassar berdasarkan karakteristiknya ada yang lamban belajar atau *slow learner* yaitu mengalami hambatan dalam berpikir, merespon rangsangan dan proses adaptasi sosial tetapi masih jauh lebih baik dari pada penderita tunagrahita. Penderita lamban berpikir cenderung membutuhkan waktu yang lebih lama dan berulang-ulang untuk dapat menyelesaikan tugas akademik maupun non akademik. Dengan demikian anak lamban belajar cukup memerlukan pembelajaran khusus dalam meningkatkan potensi yang dimilikinya, salah satu peserta didik yang mengalami *slow learner* adalah ananda Hamida.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru pembimbing khusus ananda yaitu ustadzah Nurfa yang mengungkapkan bahwa:

Karakteristik Hamida, yaitu berdasarkan hasil diagnosa ananda adalah slow learner, anak yang memiliki IQ 45, skala standar binet. Hal ini berarti bahwa murid memiliki potensi intelegensi yang kurang memadai apabila dibandingkan dengan kelompok anak lain seusianya. Murid cenderung membutuhkan waktu yang lebih lama dalam berpikir, memproses informasi, dan mempelajari hal baru sehingga dalam mengikuti pembelajaran di kelas murid membutuhkan bantuan dari orang lain. Kemampuan yg dimiliki murid juga memengaruhi kemampuan sosialnya yaitu murid cenderung kesulitan dalam menjalin hubungan pertemanan, komunikasi, dan fungsi sosial lainnya. Selain itu murid juga mengalami speech delay sehingga lambat dalam mengucapkan sesuatu yang ingin disampaikan. Selain itu, murid juga memiliki motorik yang lambat. Murid memiliki kesulitan dalam keseimbangan tubuh, saat berjalan lambat, membuka resleting tas, dan juga kesulitan dalam menekan sesuatu, misalnya murid tidak menekan dengan keras pensil saat merautnya dan pada saat menghapus noda di muka. Murid kesulitan menekan tisu di muka sehingga noda di muka tidak hilang seluruhnya. Serta murid seringkali melamun dan mudah teralihkan fokusnya saat pembelajaran di kelas.²⁰

Di SMAIT Nurul Fikri Makassar Peserta didik berkebutuhan khusus kategori ringan belajar bahasa Arab mengikuti kelas reguler sedangkan khusus bagi peserta didik berkebutuhan khusus yang berkerakteristik *autism* memiliki kurikulum tersendiri sesuai dengan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus. Tidak hanya sampai disitu, pada program tersendiri peserta didik berkebutuhan khusus yang diberikan yaitu, layanan konseling dan pendampingan khusus untuk memudahkan peserta didik dalam menjalani pendidikan pada proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian, terhadap kondisi peserta didik berkebutuhan khusus di SMAIT Nurul Fikri Makassar, maka diperoleh kesimpulan: terdapat 9 siswa PDBK yang ada di SMAIT mengikuti mata Pelajaran bahasa Arab, yaitu ananda Naura dan Fathir Handiyono mengikuti kurikulum reguler, Hamida Omisi, Aiman substitusi, Fathur substitusi, Fatir Khair substitusi, Fikar omisi dan substitusi, Kayra Omisi, dan ananda Aisyah Omisi. Kemudian guru mengimplementasikan strategi penyampaian materi pelajaran yang diselingi dengan sedikit permainan. Hal ini dikarenakan peserta didik inklusi cenderung memiliki tingkat konsentrasi yang di bawah rata-rata. Teknik evaluasi yang dilakukan oleh guru pembimbing khusus dengan cara mengurangi kompetensi bagi peserta didik inklusi serta menurunkan tingkat materi bagi peserta didik.

²⁰Hasil wawancara dengan ustazah Nurfa, Guru Pembimbing Khusus ananda Hamida di SMA Nurul Fikri, pada hari kamis, tanggal 24 Agustus 2023

DAFTAR REFERENSI

- Alwasilah, Chaaedar, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Bahri, Syaiful, 'Manajemen Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2.6 (2022), 94–100 <<https://doi.org/10.58578/arzusin.v2i6.703>>
- Farah Arriani, Agustawati, Alifia Rizki, Ranti Widiyanti, 'Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif', *EduHumaniora Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 2.1 (2022), 50 <<https://proceeding.dharmawangsa.ac.id/index.php/PFAI/article/view/17>>
- , 'Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif', 2021
- Irma Rachmayantia, Mochamad Arifin Alatas, 'The Learning of Arabic Alphabets for Special Needs Students in Elementary School', 3 (2020), 79–94 <<https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jiz.v3i2.11931>>
- Jayadi, and Asep Supena, 'Implementasi Pendidikan Inklusi Di SDN K1 Kabupaten Karawang', *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 09.(1) January (2023), 725–736 <<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.886>>
- Mangunsong, Frieda, *Psikologi Dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2009.
- Nurwan, Tryas Wardani, 'Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusif Di Sekolah Dasar', *JESS (Journal of Education on Social Science)*, 3.2 (2019), 201 <<https://doi.org/10.24036/jess/vol3-iss2/176>>
- Padurean, Alina Nicoleta, 'Teaching English to Children with Special Educational Needs', *Neofilolog*, 3.58 (2022), 257–61 <<https://doi.org/10.14746/n.2022.58.2.8>>
- Susilo Adi, Sugeng, Frida Unsiyah, and Darin Fadhillah, 'Teaching Special Students: English Lessons for Deaf Students in Indonesian Special Junior High Schools', *International Journal of Education and Research*, 5.12 (2017), 121–136
- Widodo, Arif, et al. "Analisis Gaya Belajar Siswa ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) di Madrasah Inklusi Lombok Barat." *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar* 4.2 (2020): 145-154.